

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah hal penting yang harus dikuasai oleh manusia sebagai makhluk sosial untuk digunakan dalam berkomunikasi dan bekerjasama di lingkungan masyarakat. Bahasa secara alamiah selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh manusia, terutama masyarakat Indonesia yang setiap harinya menggunakan Bahasa Indonesia. Oleh sebab itu Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan Indonesia yang memiliki peran penting untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dikatakan oleh Chaer (2006, hlm. 2) “Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara ditengah-tengah berbagai macam bahasa daerah.” Berdasarkan kedudukan Bahasa Indonesia tersebut maka Bahasa Indonesia dianggap penting untuk dipelajari, terutama di Sekolah Dasar (SD). Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 untuk SD/MI dimana bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Oleh karena itu, penting bagi siswa menguasai Bahasa Indonesia sebagai penunjang keberhasilan semua bidang studi.

Dalam KTSP 2006 untuk SD/MI, disebutkan bahwa tujuan dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu:

Agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut, (1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan,

memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dan (6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia, maka siswa SD dituntut memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar sehingga nantinya siswa memiliki kemampuan dasar untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berbagai hal yang dapat diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan tujuan Bahasa Indonesia diatas, secara umum pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan agar siswa terampil dalam berbahasa, diantaranya terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis. Berdasarkan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah disebutkan diatas, maka ada beberapa kemampuan yang harus dimiliki siswa berdasarkan KTSP 2006 untuk SD/MI, yaitu kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut, (1) Mendengarkan, (2) Berbicara, (3) Membaca, dan (4) Menulis.

Menurut Devine (dalam Resmini dan Juanda, 2007, hlm. 24) 'Mendengarkan merupakan hal yang paling banyak dipergunakan dan mungkin paling penting di dalam seni bahasa'. Berdasarkan pendapat tersebut bisa dikatakan bahwa keterampilan menyimak merupakan hal yang paling mendasar dan penting untuk dimiliki oleh setiap siswa. Oleh karena itu, guru perlu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang ideal untuk mewujudkan keterampilan menyimak siswa tersebut, adapun beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran tersebut, meliputi tahap mendengar, tahap memahami, tahap menginterpretasi, tahap mengevaluasi dan tahap menanggapi (Resmini dan Juanda, 2007, hlm. 25).

Namun, pada kenyataannya saat pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V tentang menyimak sebuah cerita, ditemukan beberapa masalah dalam pelaksanaan pembelajaran berupa ketidakefektifan penggunaan waktu pembelajaran dan kurangnya penggunaan media pembelajaran. Hal ini disebabkan karena pembelajaran dilakukan dengan cara menunjuk salah satu siswa untuk membacakan sebuah cerita dengan menerapkan metode *snow ball throwing*, siswa yang lain mendengarkan cerita yang dibacakan oleh siswa tersebut dengan seksama. Setelah cerita selesai dibacakan, guru membagikan

lembar kerja siswa untuk menilai keterampilan menyimak dan pemahaman siswa terhadap isi cerita yang dia dengar dengan cara mengidentifikasi unsur-unsur ceritanya. Namun, salah satu siswa meminta cerita yang telah dibacakan diulangi lagi karena siswa belum selesai dalam mengidentifikasi unsur-unsur cerita dengan satu kali pembacaan cerita oleh temannya. Maka guru menunjuk salah satu siswa lagi untuk membacakan cerita yang sama dengan menerapkan metode *snow ball throwing* lagi, namun ditengah-tengah pembacaan cerita siswa tersebut mengeluh kecapean dan siswa yang duduk dibelakangpun meminta guru untuk mengganti siswa yang membacakan ceritanya karena tidak terdengar sampai ke belakang. Pada saat itu, siswa sendiri yang memilih salah satu siswa untuk membacakan cerita tersebut dengan jelas. Setelah selesai diceritakan untuk kedua kalinya, semua siswapun telah selesai mengidentifikasi unsur-unsur cerita. Hal ini menunjukkan adanya ketidakefektifan penggunaan waktu pembelajaran karena guru tidak menggunakan media yang inovatif dalam pembacaan cerita.

Pada akhirnya, hasil belajar siswa menunjukkan bahwa hanya enam dari 24 siswa yang nilai *post-testnya* melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, bila dipersentasikan hanya sekitar 25% siswa yang terampil dalam menyimak cerita tersebut sehingga dapat mengidentifikasi unsur-unsur ceritanya dengan nilai rata-rata kelas 58,54. Selain itu kemampuan siswa dalam menyimak sebuah cerita pun rendah karena lemahnya konsentrasi siswa dan ketidakterlihatan ekspresi wajah siswa saat menyimak. Permasalahan tersebut harus segera diselesaikan karena apabila dibiarkan, keterampilan menyimak siswa tidak akan meningkatkan sehingga dapat memberikan dampak buruk bagi keterampilan berbahasa yang lain, mengingat peranan keterampilan menyimak sebagai dasar dari semua keterampilan berbahasa yang ada.

Berdasarkan literatur terpercaya yang peneliti temukan, ada solusi yang bisa dipakai untuk memecahkan masalah tersebut. Menurut Hamalik (1986, hlm. 137) “Kegiatan belajar tak cukup hanya melihat belaka akan tetapi agar pelajaran mudah dipahami, maka saluran pendengaran perlu diaktifkan. Rekaman dapat memenuhi kebutuhan ini. malahan pada umumnya kelas akan lebih tertarik pada

pelajaran.” Sedangkan menurut Kurniyawati (2012, hlm. 86) menyatakan bahwa “Penerapan media *audio* dapat meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia materi mendengarkan pengumuman pada siswa kelas 4 SD Negeri 01 Sikayu kecamatan Comal kabupaten Pematang.” Berdasarkan dua pendapat tersebut, media audio jenis rekaman dapat digunakan untuk mengatasi masalah keterampilan menyimak siswa yang terjadi di kelas, karena media ini memiliki kekuatan untuk meningkatkan konsentrasi penuh para siswa sehingga dapat menyimak secara aktif dengan melakukan beberapa kegiatan berupa memperlihatkan ekspresi wajah saat menyimak serta mengidentifikasi unsur-unsur dari cerita yang telah didengarnya melalui media audio jenis rekaman sehingga dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul **Penggunaan Media Audio Jenis Rekaman Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas V Sekolah Dasar.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah umumnya yaitu “Bagaimanakah penggunaan media audio jenis rekaman untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa SD kelas V?” Adapun secara khusus, rumusan masalah umum tersebut akan dirinci menjadi tiga pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio jenis rekaman untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa SD kelas V?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio jenis rekaman untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa SD kelas V?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menyimak siswa SD kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio jenis rekaman?

Santika Putri, 2015

Penerapan model ragamasi (rangkain gambar-bahas-simpulan) untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VI sekolah dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan media audio jenis rekaman untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa SD kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun, tujuan khusus penelitian ini meliputi:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio jenis rekaman untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa SD kelas V
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio jenis rekaman suara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa SD kelas V.
3. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menyimak siswa SD kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio jenis rekaman.

D. Manfaat Penelitian

Laporan PTK ini disusun dengan harapan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis laporan PTK ini diharapkan dapat memberikan teori mengenai penggunaan media audio jenis rekaman untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas V. Secara praktis laporan PTK ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Bagi Siswa
 - a. Dengan penggunaan media audio jenis rekaman dapat meningkatkan ketahanan konsentrasi siswa saat menyimak.
 - b. Dengan penggunaan media audio jenis rekaman dapat meningkatkan keterlihatan ekspresi wajah siswa saat menyimak.
 - c. Dengan penggunaan media audio jenis rekaman, siswa dapat memahami isi cerita yang dia dengar dengan cara mengidentifikasi unsur-unsur ceritanya
2. Bagi Guru

Dapat memberikan alternatif media pembelajaran yang inovatif bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio jenis rekaman sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

3. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi dan inovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

4. Bagi Peneliti

- a. Mendapatkan pengalaman baru dalam keterampilan mengajar di sekolah menggunakan media audio jenis rekaman
- b. Laporan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wahana penambah pengetahuan dan konsep keilmuan khususnya tentang penggunaan media audio jenis rekaman dalam meningkatkan kemampuan menyimak bagi siswa kelas V.

5. Bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) atau Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Laporan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menambah kumpulan literatur tentang pembelajaran di kelas yang berguna untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas dan sebagai sumber literatur bagi penelitian selanjutnya.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian literatur, dapat dirumuskan hipotesis tindakan bahwa penggunaan media audio jenis rekaman dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi unsur-unsur cerita di kelas V.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun menjadi lima bab, bab I pendahuluan, bab II kajian pustaka, bab III metode dan prosedur penelitian, bab IV temuan dan pembahasan, bab V simpulan dan rekomendasi.

Santika Putri, 2015

Penerapan model ragamasi (rangkain gambar-bahas-simpulan) untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VI sekolah dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab I pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II menjelaskan hasil kajian pustakan meliputi pembelajaran bahasa Indonesia di SD, media audio jenis rekaman, keterampilan menyimak, penggunaan media audio jenis rekaman untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa, penelitian yang relevan, kerangka pikir penelitian dan definisi operasional.

Bab III metode dan prosedur penelitian menjelaskan tentang metode penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, waktu penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, pengolahan dan keabsahan data.

Bab IV temuan dan pembahasan menguraikan tentang temuan-temuan penelitian di setiap siklusnya serta pembahasannya.

Bab V simpulan dan rekomendasi meliputi simpulan umum dan khusus sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian, serta rekomendasi merupakan saran-saran untuk guru, kepala sekolah dan peneliti selanjutnya.